

Manusia Bugis Christian Pelras

As recognized, adventure as competently as experience nearly lesson, amusement, as skillfully as settlement can be gotten by just checking out a ebook **Manusia Bugis Christian Pelras** next it is not directly done, you could take on even more roughly speaking this life, on the order of the world.

We have enough money you this proper as with ease as easy quirk to acquire those all. We pay for Manusia Bugis Christian Pelras and numerous book collections from fictions to scientific research in any way. accompanied by them is this Manusia Bugis Christian Pelras that can be your partner.

Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1 No. 2 (2019) - 2016-12-30

WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya is a peer-reviewed journal which is published by Ushuluddin Faculty UIN Sunan Gunung Djati Bandung incorporate with the scholars association: Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI) publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original

research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamic Theology (Ushuluddin) studies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic thought, Islamic philosophy, Quranic studies, Hadith studies, and Islamic mysticism. WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya published at first Vol. 1, No. 1, 2016 biannually in January and July. However,

since Vol. 2 No. 1, 2017, the journal's publication schedule changed biannually in June and December. Reviewers will review any submitted paper. Review process employs a double-blind review, which means that both the reviewer and author identities are concealed from the reviewers, and vice versa.

When They Were Sold - 2006

Senjata Pusaka Bugis - Ahmad Ubb dkk 2013-08-22

""Pusaka keramat (heirloom) dalam masyarakat Bugis-Makassar bukanlah semata-mata aksesoris. Seperti tersirat dari istilah Bugis-Makassar, kalompoan-arajang (kebesaran) dan kalebbireng (keagungan), senjata-senjata pusaka tersebut sesungguhnya menghubungkan organisasi sosial kekerabatan, kampung, atau federasi di satu sisi, serta konsep kepercayaan dan mitologi di sisi lainnya. Kini, meskipun masyarakat Bugis-Makassar telah mengalami transformasi politik dan administratif, sebagian besar benda pusaka keramat tersebut masih dapat terus

dipertahankan dan dalam taraf tertentu juga dianggap sebagai warisan kultural dan identitas yang paling signifikan. Pertimbangan apa pun mengenai negara atau kerajaan di Asia Tenggara tidak akan lengkap jika tidak menyebut betapa pentingnya benda pusaka keramat. Benda pusaka keramat ini di antaranya memiliki makna kosmologis, sementara yang lainnya memiliki kekuatan magis. Sifat keramat benda pusaka ini lebih ditekankan lagi di Semenanjung Melaya dan Indonesia. Hal ini memuncak dalam konsep aneh di masyarakat Bugis-Makassar, yakni benda-benda pusakalah yang sebenarnya berkuasa, raja hanya memerintah.""

Candi Sewu and Buddhist architecture of Central Java

- Jacques Dumarçay 2007

The Bugis - Christian Pelras 1997-01-23

The Bugis, who number about three million, live for the most part in the Indonesian province of South Sulawesi: they are among the most fascinating peoples of maritime Southeast

Asia, and the least known. Their image in legend and modern fiction is of bold navigators, fierce pirates and cruel slave traders, but most are in fact farmers, planters and fishermen. Although they are an Islamic people, they maintain such pre-Islamic relics as transvestite pagan priests and shamans. Their colorful nobility claims descent from the ancient gods, yet owes its power to social consensus. This book is the first to describe the history of the Bugis. It ranges from their origins 40,000 years ago to the present and provides a complete picture of contemporary Bugis society. It is based on the author's extensive field research over the last 30 years, on oral tradition, written epics and chronicles, on travellers' tales from the sixteenth to the nineteenth centuries, and on the latest research by Western and Asian scholars in the fields of archaeology, history, linguistics and anthropology. The author reveals the brilliance of Bugis civilization in all its exotic and extraordinary

manifestations, and its survival through Dutch colonization, Japanese invasion and the incursions of modernity. This is a work of outstanding scholarship, interest and originality.

Rumah Mengapung Suku Bugis

- Naidah Naing 2023-01-10

Buku ini merupakan hasil penelitian yang komperhensif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat nelayan Suku Bugis penghuni rumah mengapung di Danau Tempe. Mulai dari kepercayaan dan adat istiadat mereka hingga filosofi dalam membangun rumah dan menata ruangnya tak luput dari kajian.

Ribuan gunung, ribuan alat batu - Hubert Forestier 2007

Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia

Timur - Nindy Budi Kumoro, dkk. 2019-10-06

Buku ini mengajak kita merenungkan kembali perlunya untuk mengikis batas pembeda antara yang kita anggap sebagai "Indonesia Barat" dan "Indonesia Timur" dalam upaya membangun kesejahteraan

Indonesia. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan jauh semenjak dahulu sampai era reformasi hadir, tampaknya kesenjangan antara barat dan timur masih cukup nampak. Di samping perlunya pembangunan ekonomi yang merata dan adil, buku ini mencoba mewacanakan kembali mengenai model pembangunan Indonesia Timur yang menekankan partisipasi masyarakat, pelibatan aspek sosial budaya serta peka terhadap isu lingkungan. Pendekatan sosial budaya dan antropologis tampaknya menjadi penting jika mengingat masyarakat Indonesia Timur penuh dengan kekayaan budaya dan karakter sosial spesifik yang dapat menjadi modal bagi pembangunan Islamic Law in the Indian Ocean World - Mahmood Kooria
2021-09-24

This book explores the ways in which Muslim communities across the Indian Ocean world produced and shaped Islamic law and its texts, ideas and practices in their local, regional, imperial, national and

transregional contexts. With a focus on the production and transmission of Islamic law in the Indian Ocean, the chapters in this book draw from and add to recent discourses on the legal histories and anthropologies of the Indian Ocean rim as well as to the conversations on global Islamic circulations. By doing so, this book argues for the importance of Islamic legal thoughts and practices of the so-called "peripheries" to the core and kernel of Islamic traditions and the urgency of addressing their long-existing role in the making of the historical and human experience of the religion. Islamic law was and is not merely brought to, but also produced in the Indian Ocean world through constant and critical engagements. The book takes a long-term and transregional perspective for a better understanding of the ways in which the oceanic Muslims have historically developed their religious, juridical and intellectual traditions and continue to shape their lives within the

frameworks of their religion. Transregional and transdisciplinary in its approach, this book will be of interest to scholars of Islamic Studies, Indian Ocean Studies, Legal History and Legal Anthropology, Area Studies of South and Southeast Asia and East Africa.

Orang Mandar orang laut - Muhammad Ridwan Alimuddin 2005

Aspect of maritime culture of Mandar people in Sulawesi Selatan Province.

Islamisasi Bugis - Andi Muhammad Akhmar

2018-09-11

Kedatangan Islam di kalangan orang Bugis pada masa lampau membawa dampak terhadap kehidupan bersastra. Dampak yang pertama terlihat dalam komposisi baris-baris La Galigo versi Bottinna I La Déwata Sibawa Wé Attaweq (BDA) dalam bentuk formula-formula doa dalam bahasa Arab, ayat Alquran, dan nama-nama Allah (asmaul husna). Unsur-unsur baru ini menyebabkan perubahan aturan perpuisian metrum lima atau empat suku

kata setiap segmen yang sebelumnya berlaku ketat dalam La Galigo. Dampak kedua terlihat dengan munculnya sejumlah nama tokoh dalam La Galigo versi BDA yang sebelumnya tidak dikenal dalam epos La Galigo seperti Jalilullah, Nabi Adam, Nabi Sulaiman, Nabi Muhammad, Nabi Khaidir, dan Datu Hindi. Sejumlah tokoh Islam ini dihadirkan dalam suatu hubungan genealogi dengan tokoh dalam mitos La Galigo. Perubahan komposisi, baik dalam bentuk penambahan dan pengurangan maupun pemutarbalikan dalam teks La Galigo versi Bottinna I La Déwata Sibawa Wé Attaweq (BDA) merupakan wujud kebebasan penyair atau penulis. Namun, kebebasan penyair tersebut tetap dalam bingkai. Bingkainya adalah (1) tema perkawinan di kalangan keturunan Batara Guru atau kerabatnya, (2) tokoh-tokohnya adalah dari kalangan dewa atau keturunannya yang berkuasa di bumi (dinasti Batara Guru), dan (3) penggunaan nama tempat yang meliputi Dunia Atas,

Dunia Tengah, dan Dunia Bawah. Dengan demikian, cerita-cerita baru atau yang telah mendapatkan unsur-unsur baru tetap menjadi bagian dari warisan sastra Galigo. Kehadiran unsur Islam dalam Galigo versi BDA tidak menggeser keberadaan kepercayaan lama, melainkan disajikan secara berdampingan. Hal seperti ini menunjukkan kreativitas penyair yang memanfaatkan sastra yang telah mapan dalam komunitas Bugis untuk misi pengislaman. Islamisasi yang menggunakan sastra sebagai medianya tersebut menggunakan pendekatan kompromis. Para penganjur Islam saat itu menyadari bahwa sangat tidak mudah untuk mengganti suatu bentuk kepercayaan yang telah lama bersenyawa dalam jiwa suatu masyarakat dan menggantinya dengan yang baru. Langkah awal islamisasi Bugis ini adalah menggeser konsep kepercayaan kepada Déwata Séuwaé (Tuhan Yang Maha Esa) dengan konsep Allah Subhanahu Wa Taala melalui ajaran-ajaran tauhid.

Manusia Bugis - Christian Pelras 2006

Semesta di Balik Punggung Buku - Muhidin M. Dahlan
2020-06-01

Penulis buku ini memiliki banyak gaya untuk mengutarakan penilaiannya atas buku-buku yang ia baca. Ada yang ditulis dengan gaya umum seperti memaparkan kelebihan dan kekurangannya. Ada yang diulas bergandengan dengan buku sejenis atau buku lain dari penulis yang sama. Ada yang ditulis mengikuti platform media sosial seperti Twitter, misalnya. Bahkan, ada yang tidak banyak diulas konten bukunya, tetapi lebih cenderung dibahas kejadian-kejadian apa yang menyertai kehadiran buku itu ke publik. Ke dalam enam bab, setumpuk resensi ini dibagi. Buku ini hadir untuk kembali menyuburkan geliat resensi buku tanah air. Ada semesta ide yang begitu luas dan penting di balik setiap punggung buku yang kita lihat di rak-rak toko buku atau perpustakaan. Resensi adalah media untuk membawa

semesta itu ke dalam hati dan pikiran orang-orang di luar sana. Tentu saja, besar harapan buku ini bisa menstimulus ketertarikan Anda untuk serius menulis resensi di media.

Demokrasi di Era Digital -

Nasir Tamara 2021-11-16

“Makin dalam dan pentingnya teknologi digital satu dekade terakhir dan bagaimana teknologi itu telah membantu pemerintah menjalankan roda pemerintahan selama pandemi Corona yang dimulai sejak awal 2020 membuat saya tertarik untuk menyunting sebuah buku berikutnya tentang demokrasi pada era digital dan masa pandemi. Teknologi digital telah membantu hampir semua pemerintahan di dunia untuk terus menjalankan pemerintahan tanpa perlu bertatap muka. Manusia sanggup terus menjalankan tugas-tugas mereka dengan bekerja dari rumah menggunakan teknologi digital. Namun pada era pandemi banyak kebijakan di Barat yang secara prinsip bertentangan dengan asas demokrasi, paling sedikit untuk waktu yang

pendek. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum membutuhkan informasi dalam bekerja. Pada era digital banjir informasi menerjang semua orang sehingga dibutuhkan kemampuan dan sikap kritis serta sumber informasi yang benar dan terpercaya untuk menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi digital melalui media sosial yang gratis dan cepat telah mengalahkan media-media cetak tradisional. Semua orang bisa menjadi produser informasi tanpa perlu menggunakan kaidah-kaidah pencarian informasi dan penerbitan baik cetak maupun digital yang biasa dilakukan oleh media-media tradisional. Untuk kepentingan politik atau ekonomi, banyak pihak yang tidak segan-segan menyebarkan hoaks, kabar bohong. Kita tahu peran media sosial dalam memenangkan Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat dan mempengaruhi orang Inggris untuk keluar dari Uni Eropa melalui referendum Brexit. Suatu tantangan besar bagi

kebebasan dan demokrasi sehingga banyak orang yang mempertanyakan masa depan demokrasi di dunia. Apalagi algoritma media sosial juga telah membelah masyarakat. Tidak banyak buku yang membahas tentang demokrasi yang memberikan sudut pandang yang komprehensif dari berbagai disiplin yang terbit di Indonesia. Saya berharap buku Demokrasi di Era Digital akan dapat memberi jawaban kepada pembaca Indonesia dan internasional untuk memahami pada apa yang telah, sedang, dan akan terjadi pada demokrasi di dunia dan pengaruhnya terhadap ekonomi serta budaya manusia.”

Pelestarian dan pemertahanan bahasa dan sastra Bugis - Dr. Andi Sukri Syamsuri, A.Md., S.Pd., M.Hum
2020-06-01

Dalam banyak konsep pelestarian/pemertahanan bahasa telah banyak kajian yang membahas ini secara bersama atau berulang. Tak sedikit pemerhati bahasa atau pemerhati budaya yang

memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi kritis ini memandang perlu adanya kajian yang harus senantiasa berlanjut guna mendapatkan hasil terbaik terhadap bahasa yang dianggap akan punah jika tidak dijaga atau dipertahankan mulai sekarang. Kajian ini dianggap perlu sebab istilah pelestarian/pemertahanan selalu mengacu kepada tiga hal utama yakni kekhawatiran perubahan bahasa (language change), peralihan bahasa (language shift) dan kematian bahasa (language death). Adalah suatu kenyataan bahasa selalu berubah. Ini adalah hukum alam, dan tidak bisa dicegah. Yang memprihatinkan adalah jika perubahan tersebut bersifat negatif, dan mengarah pada ke kematian bahasa. Ini sudah terjadi terkait dengan perubahan bahasa minoritas di berbagai belahan dunia dewasa ini (lihat misalnya, Dixon 1991; Krauss 1992). buku Pelestarian dan Pemertahanan Bahasa dan Sastra Bugis ini terbagi dalam 7 bab yang secara komprehensif menguraikan pembahasan penting seperti; Pelestarian

Bahasa Bugis melalui Dunia Pendidikan, Pemertabatan Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dalam Pelayanan Publik, Pengaruh Pembelajaran Aksara Lontarak Terhadap Kesiapan Menulis Permulaan pada Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM kota Makassar, Pemertabatan Bahasa Bugis di Kota Ternate, Pembelajaran Bahasa Daerah di Kelas Multikultur dan Penanganannya, Makna Simbolik isi Kempu Sebagai Pernak-Pernik Perkawinan Masyarakat Bugis, dan Kekerabatan Bahasa Bugis Wajo Indonesia dan Bahasa Bugis Pontian Malaysia; kajian Leksikostatistik. Harapan dengan kehadiran buku ini memberikan pemahaman dan memudahkan yang lebih mendalam bagi para pembaca dalam memahami Bahasa Bugis dan ikut bagian dalam melestarikan budaya-budaya nusantara.

Borneo 2000: Ethnicity, culture & society - Borneo Research Council (Williamsburg, Va.). Conference 2000

Rezim Adat dalam Politik Lokal - La Ode Machdani Afala
2019-09-30

Dalam perkembangan politik kontemporer, “adat” telah menjadi perhatian serius dari banyak ilmuwan politik. Di era ini, istilah adat tidak hanya dipahami sebagai sebuah seni, seremonial, kebiasaan, dan simbol identitas semata, tapi telah menjadi sebuah istilah yang terkait erat dengan aktivisme, tradisionalisme, perjuangan, dan perlawanan yang menjelaskan adanya tuntutan untuk mendapatkan hak (rights) dan pengakuan (recognition) terutama dari negara. Dalam politik Indonesia, hal ini disebabkan oleh perubahan politik dari Orde Baru ke Era Reformasi dimana tatanan demokrasi dan desentralisasi telah mendorong kemunculan “politik baru” yang memicu kebangkitan adat (adat revivalism) di level lokal. Dalam proses perubahan tersebut, kekuatan budaya menjadi elemen penting dalam menjelaskan bekerjanya demokrasi di level lokal. Untuk itu, demokrasi tidak bisa hanya

dipahami sebagai tatanan universal yang bekerja dalam kerangka formal tertentu, tapi juga informal dimana budaya kompatibel dengan demokrasi. Buku ini merupakan potret dari kondisi politik Indonesia saat ini. Di setiap bab, buku ini menyajikan sejumlah topik yang saling terpaut kuat satu sama lain dengan perkembangan kebangkitan adat dan perkembangan demokrasi lokal, khususnya terkait dengan kehadiran komunitas adat Towani Tolotang di Sidrap, Sulawesi Selatan dalam arena politik lokal. Misi utamanya adalah memahami karakter politik lokal Indonesia. Buku ini diharapkan memberikan sumbangsih dan dapat memperkaya khazanah pemikiran para pembaca dalam memahami perkembangan demokrasi politik di level lokal, terutama setelah dua dekade reformasi Indonesia.

Tempo - 2006

CL-LAMAS 2019 - Bouke Ottow 2019-08-13
Welcome to the Proceeding of

International Seminar on Culture, Literature, Language Maintenance and Shift (CL-LAMAS). This proceeding consists of current issues about the shifting of cultural identities in Asia from different perspectives which are based on cultural, linguistic, literature theories and also on historical ones.

Gender Relations in an Indonesian Society - Nurul Ilmi Idrus 2016-04-08

In *Gender Relations in an Indonesian Society* Nurul Ilmi Idrus offers a comprehensive ethnography of Bugis marriage, exploring aspects of gender and sexuality in this bilateral, highly competitive, hierarchical society.

Securing a Place - Elizabeth Morrell 2018-08-06

This book describes artisans from South Sulawesi, Indonesia, as they attempt to overcome poverty and communicate ethnic identity through participation in fluctuating silk and tourist souvenir industries. Morrell assesses the significance and long-term sustainability of their activities.

The discussion addresses broad questions about economic development, as microenterprises such as these are vital sources of non-farm incomes in rural areas with high unemployment.

Orang Bugis di Sungai Kakap

Kalimantan Barat - Yusriadi

Buku ini menjelaskan secara detail mengenai kehidupan orang Bugis di salah satu wilayah di Kalimantan Barat, yaitu di Kecamatan Sungai Kakap. Buku ini memberikan kebanggaan tersendiri pada penulisnya. Penulisnya merasa sangat bangga bisa mempersembahkan karya ini untuk mengisi kekosongan informasi tentang orang Bugis di Kalimantan Barat. Dari sisi lain, tulisan yang melihat masyarakat Bugis Kalimantan Barat (Kalbar) dari identitas ini juga menambah wawasan penulis tentang identitas masyarakat etnik di Kalbar. Kini wawasan itu hampir genap rasanya.

Merawat Perdamaian: 20 Tahun

Konflik Maluku - Rachma

Fitriati, Budhi Gunawan, Soni A. Nulhaqim, Maulana Irfan

2020-04-01

Kepulauan Maluku adalah daerah yang mashyur akan keberagaman dan toleransinya. Sayangnya, pada periode 1999-2004, Maluku dilanda konflik horizontal yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Budaya kekeluargaan yang selama ratusan tahun terpelihara lewat kearifan lokal pela dan gandong seolah tak tersisa. Beruntung, melalui berbagai upaya serius yang dilakukan banyak pihak, kedamaian di Kepulauan Maluku berhasil dikembalikan. Maka, buku ini ditulis dengan cita-cita menularkan semangat merawat perdamaian tidak hanya di Maluku dan Maluku Utara, tapi juga di seluruh Indonesia. Terdapat 55 artikel dalam buku ini yang ditulis oleh tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang, mulai dari akademisi, jurnalis, tokoh agama sampai pelaku konflik itu sendiri. Membaca buku ini akan membuka horizon wawasan kita akan makna sebuah perdamaian.

Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara - Fakhriati

2017-10-23

Verba Volant scripta manent ("perkataan menguap, tulisan abadi"). Ungkapan yang dikemukakan oleh Caius Titus, seorang penyair dan senator Romawi pada awal abad Masehi ini, menekankan pentingnya dokumen tertulis. Perkataan mudah dilupakan karena tidak ada buktinya, tetapi tulisan bersifat abadi karena ada yang mengabadikannya. Suatu peradaban akan mudah lenyap jika hanya dilisankan, tetapi akan bersifat abadi kalau dituliskan. Tulisan atau aksara memiliki kemampuan menyimpan/mengabadikan. Karena itu, peradaban besar dunia diketahui orang pada kelak kemudian hari salah satunya melalui aksara. Buku ini menyajikan berbagai tulisan yang membuktikan bahwa aksara daerah mampu mengabadikan pergulatan intelektual local genius Indonesia. Berdasarkan kumpulan tulisan ini diketahui bahwa aksara dalam naskah kuno mampu mengungkapkan khazanah intelektual dari masyarakat yang

menggunakannya. Para penulis naskah Nusantara mampu secara luwes memanfaatkan aksara asing menjadi aksara lokal yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan mengungkapkan isi pikiran mereka. Tulisan mereka menjadi bagian sejarah peradaban bangsa Indonesia. Khazanah intelektual Aceh, Palembang, Madura, Jawa, Makassar, Kalimantan, dan Cirebon, terabadikan dan tersebar melalui ortografi yang mereka pilih. Akan tetapi, sebagian besar aksara tersebut pada saat ini tidak lagi digunakan sebagai wahana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan ilmiah. Aksara-aksara tersebut sudah menjadi dokumen yang hanya sesekali diziarahi. Pertanyaan yang kemudian mengemuka adalah apakah aksara daerah masih perlu dilestarikan? Untuk apa?

Inskripsi Islam tertua di Indonesia - C. Guillot 2008
Islamic and Arabic inscriptions found in tombs and other historic monuments in

Indonesia to symbolize the incoming of Islam.

Manusia Bugis - Christian Pelras
2006

ISSHE 2020 - La Ino

2021-04-15

International Seminar on Social Science, Humanities and Education (ISSHE) is motivated by efforts to increase the quality of research and respond to the development of studies related to social science, humanities and education fields. This seminar aims: (1) to bring together all scientists, researchers, practitioners, and lecturers, (2) to share and discuss theoretical and practical knowledge about social science, humanities and education fields. The conference was held virtually by using Zoom on November, 25th 2020. The host of the conference was the Faculty of Cultural Sciences of Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia in collaboration with Graduate Program of Linguistics Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia. By organising the seminar, it is

expected it can be used as a scientific forum to accommodate discussions among young researchers originated from Indonesia in the fields of social science, humanities, and education.

Therefore, the keynote speakers and invited speakers in the seminar are the researchers that are reputable and well-known in the world. We would like to thank the organising committee and the board of reviewers for their kind assistance and intention in reviewing all the papers. We would also extend our best gratitude to keynote speakers for their invaluable contributions and worthwhile ideas shared in the seminar. As a result, ISSHE is expected to be able to be used as academic media to exchange ideas that will impact on conduction of any study related to social science, humanities, and education phenomena.

Inilah Resensi - Muhidin M. Dahlan 2020-06-01

Dua proklamator kemerdekaan Indonesia, Sukarno dan Mohammad Hatta, memiliki

sebutan lain untuk resensi buku. Sukarno menyebut “tilikan” atau mengamati dan memeriksa secara sungguh-sungguh suatu buku. Praktik menilik itu memang terasa saat membaca resensi-resensi buku yang dihasilkan Sukarno. Sementara, Hatta menyebut praktik meresensi buku dengan “kupasannya” atau menganalisis, mengulas, dan mengurai. Memang, dua nama itu, Sukarno dan Hatta, adalah juga peresensi/penilik/pengupas buku. Keduanya adalah dua dari puluhan nama yang disebut dalam buku ini yang menjadikan bacaan sebagai kanchah berdialog dan berdialektika dengan cakrawala dunia lewat praktik meresensi. Buku ini, oleh karena itu, menjadi bagian tidak terpisahkan dalam praktik membaca dan menuliskan apresiasi atas apa yang sudah dibaca. Di satu sisi, buku ini menjadi panduan bagaimana menulis sebuah resensi atas buku yang dibaca. Namun, di sisi lain, buku ini memperlihatkan bagaimana bersiasat dalam membaca buku

dengan tidak terpisahkan dari praktik masa silam. Rekaman atas resensi-resensi dari publikasi masa silam membuat buku panduan ini menjadi berenergi dan menggugah. *Understanding Corruption* - 2008

Living Through Histories - Kathryn May Robinson 1998

Maritime Social and Economic Developments in Southeast Asia - Hanizah Hj. Idris 2008
This book brings together the past and the future of maritime social and economic development in the region. The various authors identify current as well as past trends in maritime social and economic developments that have propelled the region to being one of the most dynamic expanses in the world and explore certain key issues. It is the hope that this book will serve as resource material to scholars and researchers interested in the maritime issues of Southeast Asia. *The Lands West of the Lakes* - Stephen C. Druce 2009

Stephen Druce demonstrates the progression to political complexity by combining a range of sources and methods, including oral, textual, archaeological, linguistic and geographical information and analysis as he explores the rise and development of five South Sulawesi kingdoms, known collectively as Ajattappareng (the Lands West of the Lakes). Class and Conflict in the Fishers' Community in Indonesia - Rilus A. Kinseng
2020-01-14

This book analyses social conflict among fishers in Indonesia by implementing class theory, thus adopting a new approach to analysing fishers' conflicts in Indonesia. In using this approach, the book enables a comprehensive understanding of the nature of fishers' social conflicts. It demonstrates that the primary cause triggering conflict among fishers in Indonesia is not exploitation, but domination. This domination causes injustice in terms of access among fishers, which in turn threatens their livelihood. The

author unpacks the influence of political parties, and how macro-economic conditions and public policy have become contextual variables of these class conflicts in the fisheries community. The book presents the unique characteristics of class conflicts among fishers compared to class conflicts in industrial sectors, underpinned by Marxist theory. This book will be relevant to fisheries policy-makers in Indonesia and abroad, researchers and students in anthropology, sociology, and development economics, as well as community and rural development specialists and conservationists.

FESTIVAL MALAUYUNG - Ilham Muslimin 2021-07-23
Festival Malauyung merupakan tradisi masyarakat Mandar berupa ritual "Mappande Sasiq", upacara penghormatan yang ditujukan kepada alam berupa doa syukur atas karunia laut beserta isinya yang diberikan oleh sang Pencipta. Tujuan dari ritual tersebut adalah untuk menjaga nilai-nilai budaya dari pendahulunya,

juga sebagai bentuk penghormatan kepada alam dan lingkungan bahari. Festival Malauyung merupakan sebuah acara yang diselenggarakan oleh aparat Desa Tangga-tangga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Festival Malauyung secara umum dapat disaksikan oleh semua kalangan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara, dan menjadi objek wisata menarik yang ada di Polewali Mandar khususnya di Desa Tangga-Tangga. Perayaan seperti ini juga merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi daerah, karena masih mempertahankan tradisi nenek moyang agar tetap lestari.

Fieldwork and the Self -

Jérémy Jammes 2021-11-09

This book presents new perspectives on Southeast Asia using cases from a range of ethnic groups, cultures and histories, written by scholars from different ethnicities, generations, disciplines and scientific traditions. It examines various research trajectories, engaging with epistemological debates on the 'global' and

'local', on 'insiders' and 'outsiders', and the role played by personal experiences in the collection and analysis of empirical data. The volume provides subjects for debate rarely addressed in formal approaches to data gathering and analysis. Rather than grappling with the usual methodological building blocks of research training, it focuses on neglected issues in the research experience including chance, error, coincidence, mishap, dead ends, silence, secrets, improvisation, remembering, digital challenges and shifting tracks. Fieldwork and the Self is relevant to academics and researchers from universities and international organisations who are engaged in teaching and learning in area studies and social science research methods. "A rich and compelling set of writings about fieldwork in, and beyond, Southeast Asia". — Lyn Parker, Emeritus Professor, University of Western Australia "A must-read for all, especially emerging scholars on Southeast Asia, and

a refreshing read for critical 'old hands' on the region". — Abdul Rahman Embong, Emeritus Professor, Institute of Malaysian and International Studies (IKMAS), Universiti Kebangsaan Malaysia "An impressive collection of essays by two academics who have devoted their academic life to anthropological fieldwork in Southeast Asia". — Shamsul A.B., Distinguished Professor and UNESCO Chair, Universiti Kebangsaan Malaysia "The contributors share an unquenchable and passionate curiosity for Southeast Asia. They have survived the uncertainties and disillusionment of their fieldwork and remained first-grade scholars". — Marie-Sybill de Vienne, Professor, National Institute for Oriental Languages and Civilisations, Paris "A penetrating reflection on current social science research on Southeast Asia". — Hans-Dieter Evers, Professor Emeritus and Senior Fellow, University of Bonn
Langkanae Kedatuan Luwu - Suaedi 2021-10-13

Penamaan Luwu dikenal mulai abad ke-13 ketika masa pemerintahan Raja pertama periode Lontara. Luwu berasal dari kata riulo yang artinya diulurkan dari atas. Penamaan ini dikaitkan dengan tradisi yang disakralkan bahwa bumi ini diulurkan dari langit, dihamparkan, kemudian ditaburi dengan kekayaan alam yang melimpah. Luwu atau Lu' juga dihubungkan dengan kata laut, yang dapat pula dipersamakan dengan timur, sebutan orang yang berdiam di daerah pegunungan (sebelah barat) kepada orang yang berdiam di pesisir (sebelah timur). Buku ini merupakan upaya pewarisan pengetahuan tentang Luwu kepada generasi mendatang mengenai betapa kaya budaya dan adab masyarakat Luwu di masa lalu. Buku ini disusun dengan berdasarkan hasil penelusuran literatur, kajian terhadap situs-situs terkait, analisis foto dan gambar, serta wawancara tokoh yang memahami tentang Kedatuan Luwu dan sejarah Tana Luwu. Buku ini berisi muasal Kedatuan Luwu, seni

dan budaya masyarakat Luwu, arsitektur, benda pusaka, serta peradaban Islam di Tana Luwu.

Austronesian in Sulawesi - Truman Simanjuntak 2008

Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah) - Jihad Talib 2021-09-16

Buku Bahasa Indonesia ini merupakan suplemen untuk MKDU Bahasa Indonesia di PT yang membahas secara spesifik mengenai tata bahasa yang dipadukan dengan pembelajaran praktik keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan. Hal yang menarik dalam buku ini adalah, pembaca disugahi materi dan latihan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut, merupakan pengembangan dari keterampilan membaca dan menyimak yang sangat identik dengan aktivitas ilmiah mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam proses akademik dan nonakademik. Materi dalam buku ini spesifik membahas

tentang tata bahasa, teknik berbicara, teknik menulis, teknik penyusunan laporan ilmiah, teknik sitasi secara manual, Google Cendekia, penggunaan aplikasi Mendeley), teknik penyusunan proposal ilmiah, penulisan artikel ilmiah, dan artikel populer. Semua materi dilengkapi dengan suplemen materi dan latihan yang sangat sistematis sehingga dapat membantu mahasiswa untuk menguasai materi dan terampil berbahasa baik lisan dan tulisan. Penyajian materi dan metode pembelajaran dalam buku ini efektif dan efisien sehingga menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, buku ini sangat tepat untuk dimiliki oleh semua kalangan baik mahasiswa dari semua jurusan, guru, dan dosen. Buku ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam melahirkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, berkualitas dan bermutu yang relevan dengan abad 21 saat ini.

Tentang Manusia Indonesia dsb. - Toeti Noerhadi N.

Roosseno 2015

Memotret Khatulistiwa -
syaiful HALIM 2021-07-03
Lembar demi lembar buku ini,
seakan mengajak siapa pun
untuk merasakan gairah
petualangan tanpa batas.
Mereka begitu menikmati
setiap jengkal tanah yang
dipijaknya. Sehingga, rasa lelah

dan letih bagai tersapu angin.
Halaman-halaman buku ini juga
benar-benar mengumbar
eksotisme alam Indonesia dan
kesahajaan suku-suku
terasingnya. Ada suku Kajang di
Bulukumba, ada suku
Kalumpang di Mamuju, ada
suku Talang Mamak di Indragiri
Hulu, dan ada suku Wana di
Morowali.